

## **PELATIHAN PEMBUATAN MASKER DAN CAIRAN DISINFEKTAN BERBAHAN RUMAH TANGGA DI BANJAR YANGBATU KAUH, DESA DANGIN PURI KELOD, DENPASAR TIMUR**

**I Wayan Gde Wiryawan<sup>1</sup>, I Nyoman Adi Susrawan<sup>2</sup>  
Oktaviani Kandida Odot<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Hukum Universitas Mahasarawati Denpasar, <sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasarawati Denpasar, <sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasarawati Denpasar

*Email: [gdewiryawan1976@gmail.com](mailto:gdewiryawan1976@gmail.com), [adisusrawan1988@gmail.com](mailto:adisusrawan1988@gmail.com).*

### **ABSTRAK**

Tujuan dan target yang ingin dicapai melalui Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya Covid-19 serta pengadaan masker dan cairan disinfektan yang dibuat sendiri di rumah tanpa harus membelinya dengan harga yang mahal. Hasil observasi dan wawancara kepada mitra (Ibu Fatima dan Ibu Etri) yang keduanya merupakan ibu rumah tangga di Banjar Yangbatu, Desa Dangin Puri Kelod, memiliki keluhan atau permasalahan yang sama yaitu dampak covid-19 mengakibatkan krisis keuangan dalam rumah tangga. Hal ini mengakibatkan kedua keluarga ini kurang memperhatikan bahaya covid-19. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tim pelaksana PkM mencari alternatif solusi yang diimplementasikan dalam bentuk penyuluhan (Edukasi) terhadap bahaya Covid-19 dan pelatihan pembuatan masker dan cairan disinfektan dengan memanfaatkan bahan-bahan rumah tangga. Melalui kegiatan tersebut mitra PkM memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan bahan-bahan rumah tangga sebagai bahan dasar dalam pembuatan masker dan cairan disinfektan.

**Kata kunci :** Covid-19, Protocol Kesehatan, Penyuluhan

### **ANALISIS SITUASI**

Desa Dangin Puri Kelod merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Denpasar Timur, Kotamadya Denpasar Provinsi Bali, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah 209 hektar. Sebelah timur desa Dangin Puri Kelod berbatasan dengan kelurahan renon, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Panjer, sebelah barat berbatasan dengan desa Dauh Puri klod, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumerta Kauh dan Desa Dangin Puri Kangin. Desa Dangin Puri Kelod merupakan hasil pemekaran dari desa Dangin Puri (sekarang kelurahan Dangin Puri). Wilayah desa Dangin Puri Kelod

terbagi menjadi 5 Banjar atau dusun kedinasan. Salah satu dari 5 Banjar tersebut adalah Banjar Yangbatu Kauh, yang terletak di jalan Letda Made Putra No.21.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan melalui media sosial ditemukan permasalahan yang dihadapi masyarakat yang tinggal di desa Dangin Puri Kelod Banjar Yangbatu Kauh, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya Covid-19 karena dipengaruhi faktor ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap keluarga Ibu Fatima dan Ibu Etri yang keduanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa kondisi

ekonomi mereka berbeda jauh sebelum adanya Covid-19. Sebelum Covid-19 kondisi ekonomi mereka bisa mencukupi kehidupan sehari-hari karena suaminya bisa mengambil jam lembur ditempat kerja. Tetapi selama Covid-19 gaji suaminya berkurang bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terbilang masih kurang, apalagi sudah memiliki seorang anak yang masih berumur delapan bulan kondisi ini berpengaruh pada kelangsungan hidup dalam keluarga. Ibu Fatima juga mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan bantuan sembako seperti keluarga lainnya. Hal inilah yang membuat ibu Fatima tidak memperhatikan anjuran dari pemerintahan untuk menggunakan masker dan menyediakan desinfektan. Hal yang sama juga dialami oleh Ibu Etri mengatakan bahwa suaminya di PHK karena perusahaan tidak bisa mengaji karyawannya lagi. Hal ini juga yang membuat keluarga ini tidak menggunakan masker dan desinfektan di rumah. Menurut mereka membeli sembako jauh lebih penting saat ini dari pada membeli masker dan desinfektan.

#### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam PkM ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kesadaran masyarakat (keluarga Ibu Fatima dan Ibu Etri) di Banjar Yangbatu Kauh Desa Daging Puri Kelod dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19.
2. Kurangnya keterampilan masyarakat (keluarga Ibu Fatima dan Ibu Etri) di

Banjar Yangbatu Kauh Desa Daging Puri Kelod dalam penyediaan sarana pencegahan Covid-19 seperti masker dan cairan disinfektan yang disebabkan oleh kondisi finansial yang kurang mendukung.

#### **PERUMUSAN MASALAH**

1. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak bahaya Covid-19
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat agar lebih produktif dan kreatif

#### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Melihat masalah yang dihadapi oleh kedua keluarga (Ibu Fatima dan Ibu Etri) di Banjar Yangbatu Kauh Desa Daging Puri Kelod yang kurang memperhatikan bahaya Covid-19 dan kurangnya kesadaran dalam pengadaan masker dan cairan disinfektan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 sehingga mengharuskan kedua keluarga tersebut harus rela untuk memilih tidak menggunakan masker dan cairan disinfektan sebagai langkah preventif dalam mengurangi penyebaran Covid-19. Berkaitan dengan hal tersebut adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui (1) Penyuluhan (Edukasi) terkait dampak/bahaya dari Covid-19 dan penyuluhan (Edukasi) terkait pembuatan masker dan cairan disinfektan dengan memanfaatkan bahan rumah tangga, dan (2) Pelatihan pembuatan masker dan cairan disinfektan dengan memanfaatkan bahan rumah tangga. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mitra PkM dapat

meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat (kelurga Ibu Fatima dan Ibu Etri) terhadap bahaya covid-19 dan Meningkatkan keterampilan masyarakat (kelurga Ibu Fatima dan Ibu Etri) dalam pembuatan masker dan cairan disinfektan melalui pemanfaatan bahan-bahan rumah tangga.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra PkM, tim PkM terlebih dahulu melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Persiapan; Pada tahap ini tim pelaksana PkM menyiapkan bahan/materi terkait (1) dampak Covid-19; (2) cara memanfaatkan bahan rumah tangga yang dapat digunakan sebagai masker dan cairan disinfektan.
2. Pelaksanaan; Tim pelaksana PkM memberikan materi (edukasi) dan pelatihan dalam pembuatan masker dan cairan disinfektan dengan memanfaatkan bahan rumah tangga.
3. Evaluasi; Tim pelaksana PkM bersama mitra melakukan evaluasi terkait program yang telah direncanakan dan dikerjakan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap mitra, maka adapun metode pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan tentang dampak Covid-19 dan penyuluhan tentang cara memanfaatkan bahan rumah tangga yang dapat digunakan sebagai masker dan cairan disinfektan.

2. Pelatihan pembuatan masker dan cairan disinfektan dengan memanfaatkan bahan rumah tangga.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) terlaksana 100% dan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan.

##### **1. Penyuluhan tentang dampak Covid-19 dan penyuluhan tentang cara memanfaatkan bahan rumah tangga yang dapat digunakan sebagai masker dan cairan disinfektan**

Penyuluhan (Edukasi) terkait dampak/bahaya dari Covid-19 dan penyuluhan (Edukasi) terkait pembuatan masker dan cairan disinfektan dengan memanfaatkan bahan rumah tangga. Kedua kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara konferhensif kepada mitra dengan harapan mereka dapat mengantisifasi bahkan memutus



Gambar 1. Penyuluhan dampak Covid-19 dan cara memanfaatkan bahan rumah tangga yang dapat digunakan sebagai masker dan cairan disinfektan

penyebaran virus C ovid-19. Selain itu, melalui kegiatan penyuluhan ini mitra dibekali keterampilan dalam pembuatan masker dan disinfektan berbahan rumah tangga. Dengan demikian responden

dapat mencegah penyebaran virus Covid-19 tanpa harus menguras biaya yang mahal.

## 2. Pelatihan pembuatan masker dan cairan disinfektan dengan memanfaatkan bahan rumah tangga



Gambar 2. Pelatihan pembuatan masker

Pelatihan pembuatan masker dan cairan disinfektan dengan memanfaatkan bahan rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan mengingat masalah utama yang dihadapi oleh responden di masa pandemi Covid-19 ini adalah masalah finansial yang berdampak pada tidak dapat membeli masker dan disinfektan sebagai langkah awal memutus mata rantai Covid-19.

Melalui kegiatan pembuatan masker dan cairan disinfektan ini diharapkan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh ibu Fatima dan ibu Etri. Dengan adanya program ini ibu Fatima dan ibu Etri senang dan merasa terbantu karena telah memberikan pelatihan dengan baik, serta



Gambar 2. Pelatihan pembuatan cairan disinfektan

pendampingan dalam pembuatan masker dan cairan disinfektan.

Terlaksananya kegiatan ini tidak lepas dari peran masyarakat di Banjar Yangbatu Kauh, desa Daging Puri Kelod. Partisipasi dari masyarakat sangat mendukung adanya program kerja PkM. Hal ini dikarenakan program yang dilaksanakan memberikan kontribusi yang baik terutama bagi ibu Fatima dan ibu Etri dalam upaya meningkatkan kesadaran terhadap dampak covid-19. Partisipasi masyarakat menjadi faktor yang penting untuk mewujudkan kemajuan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat. Anggota masyarakat adalah mitra dalam kegiatan PkM ini, keduanya secara bersama-sama mendiskusikan masalah, mencari solusi, dan membuat keputusan untuk dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan PkM ini sangat responsif dan mendukung kegiatan ini. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara. Kedua responden membuka diri dan memberikan kesempatan kepada tim PkM untuk berdiskusi terkait permasalahan-

permasalahan yang dihadapi selama pandemi Covid-19.

*Masyarakat Universitas  
Mahasaraswati Denpasar”*

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan dalam pelaksanaan PkM Ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat (keluarga Ibu Fatima dan Ibu Etri) terhadap bahaya covid-19.
2. Meningkatkan keterampilan masyarakat (keluarga Ibu Fatima dan Ibu Etri) dalam pembuatan masker dan cairan disinfektan melalui pemanfaatan bahan-bahan rumah tangga.
3. Menjalinkan kerjasama antara mahasiswa dengan masyarakat desa sebagai usaha pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dimasa pandemi Covid-19.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan dari pelaksanaan PkM ini adalah sebagai berikut.

1. Pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 tidak harus menunggu himbauan dari pemerintah atau aparat desa setempat, tetapi harus diawali dengan kesadaran diri masing-masing.
2. Ditengah situasi pandemi Covid-19 yang melanda berbagai sektor termasuk ekonomi, pemerintah atau aparat desa hendaknya melakukan kegiatan proaktif dengan melatih masyarakat desa setempat untuk membuat masker dan cairan disinpektan dengan memanfaatkan bahan rumah tangga

## **DAFTAR PUSTAKA**

LPPM Unmas. 2020. *Pedoman Pengabdian kepada*